

## Gambaran Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN 2 Langkat

### Description of Learning Motivation During COVID-19 Pandemic in MAN 2 Langkat

Risky Rahmawati<sup>(1\*)</sup> & Khairuddin<sup>(2)</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

\*Corresponding author: riskyrahmawati@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait gambaran motivasi belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Langkat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan kelas XII MAN 2 Langkat yang berjumlah sekitar 707 orang, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sekitar 107 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala *Likert* yang disebarluaskan melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase data dari setiap aspek-aspek, kemudian menginterpretasi skor presentasi data dan menganalisis setiap aspeknya secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Langkat sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase aspek-aspek motivasi belajar yakni berjumlah 48% pada aspek optimis, 30% pada aspek dorongan mencapai sesuatu, 16% pada aspek inisiatif, dan 6% pada komitmen.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Pandemi Covid-19; MAN 2 Langkat.

#### Abstract

*This study aims to explain the description of student learning motivation during the Covid-19 Pandemic at MAN 2 Langkat. The method used in this study is a quantitative method. The population used in this study were students of class XI and class XII of MAN 2 Langkat which amounted to about 707 people, and the sample used in this study amounted to about 107 people. The sampling technique in this study used a random sampling technique. The data collection uses a Likert Scale which is distributed via google form. The data analysis technique used descriptive statistical techniques by calculating the percentage of data from each aspect, then interpreting the data presentation scores and analyzing each aspect in depth. The results of this study indicate that the picture of student learning motivation during the Covid-19 Pandemic at MAN 2 Langkat is very good, it is obtained from the percentage score of aspects of learning motivation which is 48% on the optimistic aspect, 30% on the aspect of encouragement to achieve something, 16 % on the initiative aspect, and 6% on the commitment.*

**Keywords:** Learning Motivation; Covid-19 Pandemic; MAN 2 Langkat.

**How to Cite:** Rahmawati, Risky & Khairuddin, Khairuddin., 2022, *Gambaran Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19* di MAN 2 Langkat, *Jurnal Social Library*, 2 (2): 54-61.

## PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 dunia dilanda oleh kemunculan virus yang dikenal sebagai COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Virus ini pertama kali ditemukan di negara China, tepatnya di kota Wuhan. Penularan virus ini begitu cepat dan menyebar ke berbagai negara di penjuru dunia, termasuk negara Indonesia. Wabah COVID-19 telah menyebabkan pandemi ini membuat pemerintahan harus menerapkan aturan karantina (*lockdown*).

Adanya COVID-19 ini tentu membawa berbagai dampak yang sangat besar bagi kehidupan, misalnya di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Sebagai dampak di bidang pendidikan, berbagai negara telah mengambil langkah yang sama yakni mengganti sistem PMB (Proses Belajar Mengajar) yang awalnya dilakukan dengan tatap muka (*offline*) menjadi sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*).

Kementerian Pendidikan dan Budaya telah mengeluarkan Surat Edaran dengan nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal pada 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Tentu saja dengan penerapan sistem pembelajaran daring (*online*) motivasi belajar seorang siswa yang biasanya dilakukan secara tatap muka (*offline*) akan tampak berbeda (Nurahaju, 2020).

Fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring (*online*) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Langkat, adanya siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang dapat bertahan dengan motivasi yang tinggi selama belajar daring (*online*) adalah karena memiliki sesuatu yang hendak dicapai, memiliki sikap optimis yang tinggi, sehingga menimbulkan ketekunan dan dorongan yang kuat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun siswa dengan motivasi belajar rendah disebabkan oleh berbagai permasalahan seperti kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Pada kondisi fisiologis, jaringan internet menjadi lambat, paket kuota tidak selalu ada, dan akses *smartphone* yang kurang memadai. Sedangkan pada kondisi psikologis yakni kurangnya interaktif antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya, belajar menjadi tidak efektif, timbulnya kecemasan, perkembangan dalam belajar menjadi lemah dan sebagainya. Pernyataan ini juga didukung berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa dan guru bimbingan konseling MAN 2 Langkat.

Penelitian lainnya dari Agustina dan Danang (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar setiap orang itu berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, adapula yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada masa pandemi COVID-19 ini adalah hal yang wajar karena kondisi metode pembelajaran yang kurang maksimal. Sedangkan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya disebabkan oleh ketekunan diri dan dukungan orang tua.

Motivasi memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan. Motivasi yang baik dalam belajar tentu akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dalam hal ini, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari dengan motivasi, maka siswa yang belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pengalaman motivasi belajar siswa akan menentukan tingkat pencapaian belajarnya (Mediawati, 2020).

Djaali (dalam Mirdanda, 2018) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis yang ada di dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sardiman (dalam Agustina dan Danang, 2020) menyatakan motivasi merupakan serangkaian bentuk usaha dalam menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga ketika seseorang hendak melakukan suatu aktivitas, ketika tidak menyukainya maka akan berusaha untuk mengelak dari perasaan tidak suka.

Menurut Dodi, dkk (dalam Kartini, Euis & Siti, 2020), motivasi belajar merupakan suatu hasrat ataupun dorongan yang muncul di dalam diri seseorang guna melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, sikap, dan keterampilan serta perubahan aspek-aspek lainnya baik internal maupun eksternal pada siswa untuk meraih tujuan.

Kartono (dalam Kartini, Euis, dan Siti, 2020) motivasi belajar ialah suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang yang berkaitan dengan prestasi. Seperti dorongan untuk menguasai, memanipulatif serta mengatur kondisi <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

lingkungan sosial dan fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha agar dapat mengungguli orang lain.

Berdasarkan hasil pemaparan, peneliti menyimpulkan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Adanya motivasi belajar maka dapat mendorong siswa untuk berprestasi, melakukan sesuatu perubahan, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, bertahan dalam kondisi-kondisi tertentu, mengatasi rintangan dan dapat bersaing melalui usaha-usaha yang maksimal.

Tanpa adanya motivasi belajar di dalam diri siswa maka akan berdampak terhadap kegiatan belajarnya. Hal ini juga didukung oleh Nurmala, Lulup, dan Naswan (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian lain dari Rimbun (dalam Sur, Minhatul, dan Muhammad, 2017) mengatakan apabila motivasi belajarnya tinggi maka aktivitas dan semangat belajarnya pun tinggi. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, seperti rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Kondisi pendidikan pada masa pandemi COVID-19 ini tentu memunculkan berbagai permasalahan. Kegiatan belajar yang awalnya berjalan sebagaimana mestinya kini menimbulkan berbagai kondisi yang sulit untuk dihadapi. Dorongan dan keinginan dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang

maksimal, komitmen yang tinggi, inisiatif dan juga sikap optimis merupakan aspek-aspek hal yang dibutuhkan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) motivasi belajar memiliki empat aspek, yakni: aspek dorongan mencapai sesuatu, aspek komitmen, aspek inisiatif dan aspek optimis. Keempat aspek ini yang akan menjadi pendukung aktivitas belajar siswa. Dengan adanya aspek-aspek motivasi belajar maka siswa akan semakin terdorong untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, memiliki komitmen yang tinggi dalam belajar, memunculkan inisiatif berupa ide-ide kreatif guna mengembangkan bakat dan potensi siswa, serta memiliki sikap yang optimis dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MAN 2 Langkat.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan satu variabel (variabel tunggal) yakni variabel (Y) Motivasi Belajar. Identifikasi Variabel Penelitian. Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat dengan total populasi sebanyak 707 orang. Adapun sampel yang digunakan adalah 15% dari total populasi yakni sebanyak 107 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang artinya, teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiyono (2017).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dikerjakan oleh subjek penelitian, berdasarkan atas jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2019). Teknik yang digunakan

untuk pengukuran validitas alat ukur adalah teknik *Correted Item Total Correlation*.

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Pada penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas diuji menggunakan bantuan SPSS, dengan teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.

Tabel Distribusi Penyebaran Aitem Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

Aspek-aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah Aitem Valid	
		Favourable		Unfavourable			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Dorongan Mencapai Sesuatu	Tekun menghadapi tugas	1,2	-	15,16	-	8	
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3,4	-	17,18	-		
Komitmen	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	5	-	20	19	2	
Inisiatif	Menunjukan minat dalam bermacam-macam masalah	6,7	-	21	-	4	
	Lebih senang bekerja mandiri	8	-	-	22,23		
Optimis	Senang mencari dan memecahkan soal-soal.	9,10	-	24,25	-	12	
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	11,12	-	26,27	-		
	Dapat mempertahankan pendapatnya	14	13	28,29,30	-		
Total				26			

Berdasarkan data uji validitas dan reliabilitas skala motivasi belajar dari 30 aitem pernyataan terdapat aitem yang gugur sebanyak 4 aitem yaitu nomor 13,19,22,23 kerena skor validitas

*Corrected Item Total Correlation < 0,300*. Yang berati 26 item lainya valid. Karena skor validitas *Correted Item-Total Correlation*  $\geq 0,300$ .

Berdasarkan indeks reliabilitas yang diperoleh skala motivasi belajar yakni sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,889 artinya skala motivasi belajar sebagai alat ukur yang dinyatakan reliabel

Uji normalitas adalah pengujian tentang suatu kenormalan distribusi data, uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Berikut rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar	74,57	10,467	0,803	0,539	Normal

Kriteria *P* (*sig*)  $> 0,05$  maka dinyatakan sebaran normal.

Tabel 4.

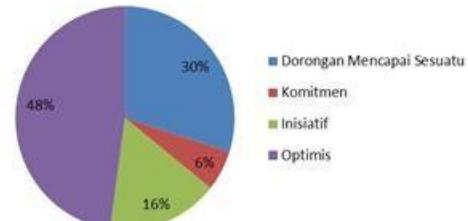
Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

No.	Aspek-Aspek	Nilai Rata-Rata	Per센
1.	Dorongan Mencapai Sesuatu	22,30	30%
2.	Komitmen	4,34	6%
3.	Inisiatif	12,27	16%
4	Optimis	35,64	48%
Total		74,55	100%

Pie Chart 1.

Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dikatakan berdistribusi normal jika *p>0,05*. Dari hasil tes *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel maka disimpulkan sebagai berikut: Variabel motivasi belajar

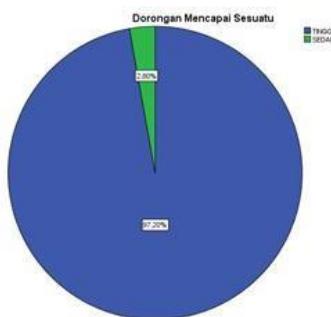
menunjukkan sebaran normal dengan nilai  $K-S = 0,803$  dengan  $p= 0,539$  atau  $p>0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Motivasi Belajar pada Siswa kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat didapatkan nilai rata-rata aspek dorongan mencapai sebesar 22,30 (30%), nilai rata-rata aspek komitmen sebesar 4,34 (6%), nilai rata-rata aspek inisiatif sebesar 12,27 (16%) dan nilai rata-rata aspek optimis sebesar 35,64 (48%).

Tabel 5  
Dorongan Mencapai Sesuatu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	104	97,2	97,2	97,2
	SEDANG	3	2,8	2,8	100,0
	Total	107	100,0	100,0	

Pie Chart 2.  
Rangkuman Hasil Analisis Aspek Dorongan Mencapai Sesuatu

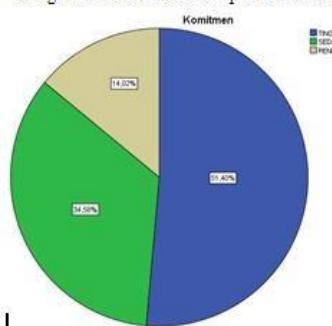


Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensi, untuk aspek Dorongan Mencapai Sesuatu diketahui berada dalam kategori tinggi sebanyak 104 orang (97,2%), sedang 3 orang (2,8%) dan rendah 0 orang (0%).

Tabel 6  
Rangkuman Hasil Analisis Aspek Komitmen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	55	51,4	51,4	51,4
	SEDANG	37	34,6	34,6	86,0
	RENDAH	15	14,0	14,0	100,0
Total		107	100,0	100,0	

Pie Chart 3.  
Rangkuman Hasil Analisis Aspek Komitmen

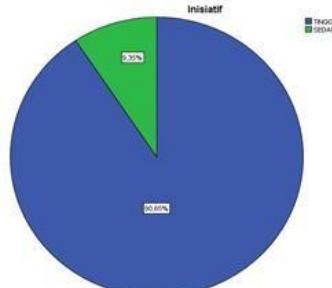


Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensi, untuk aspek Komitmen diketahui yang dalam kategori tinggi sebanyak 55 orang (54,1%), sedang 37 orang (34,6%) dan rendah 15 orang (14%).

Tabel 7  
Inisiatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	97	90,7	90,7	90,7
	SEDANG	10	9,3	9,3	100,0
	Total	107	100,0	100,0	

Pie Chart 4.  
Rangkuman Hasil Analisis Aspek Inisiatif



Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensi, untuk aspek Inisiatif diketahui berada dalam kategori tinggi sebanyak 97 orang (90,7%), sedang 10 orang (9,3%) dan rendah 0 orang (0%).

Dari hasil perhitungan analisis deskriptif frekuensi, untuk aspek Optimis diketahui yang dalam kategori tinggi sebanyak 94 orang (87,9%), sedang 12 orang (11,2%) dan rendah 1 orang (0,9%).

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 107 siswa di MAN 2 Langkat terdapat empat aspek yang memiliki kontribusi dan menggambarkan motivasi belajar. Keempat aspek tersebut adalah dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis (Cherniss dan Goleman, 2001).

Dari hasil analisis diketahui bahwa dari keempat aspek tersebut, aspek yang memiliki kontribusi tertinggi dalam menggambarkan motivasi belajar di MAN 2 Langkat adalah aspek optimis sebesar 48%. Lebih rinci lagi dijelaskan bahwa dari total 107 siswa sebanyak 94 orang berada pada kategori tinggi (87,9%), sebanyak 12 orang berada pada kategori sedang (11,2%), dan 1 orang berada pada kategori rendah (0,9%).

Menurut Suyanto dan Asep (dalam Istirani dan Intan, 2019) bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) sikap optimis adalah sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan. Dengan adanya sikap optimis, maka siswa akan lebih giat dalam belajar, tidak mudah menyerah dalam mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga dapat terus mengembangkan potensi serta mencapai tujuan. Hal ini tentu menjadi pendorong atau motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut: (1) Dari keempat aspek motivasi belajar yang diteliti, aspek yang memiliki kontribusi besar adalah aspek optimis dengan persentase sebesar 48%. Selanjutnya adalah aspek dorongan mencapai sesuatu dengan persentase sebesar 30%. Kemudian adalah aspek inisiatif dengan persentase sebesar 16%. Dan terakhir adalah aspek komitmen dengan persentase sebesar 6%, (2) Dari 107 siswa yang diteliti, diketahui sebanyak 90 orang atau sekitar 87,9% menyatakan bahwa aspek optimis tinggi dalam menggambarkan motivasi belajar. Sementara sebanyak 12 orang atau sekitar 11,2% menyatakan bahwa aspek optimis sedang dalam menggambarkan motivasi belajar. Sedangkan sisanya yakni 1 orang atau sekitar 0,9% menyatakan bahwa aspek optimis redah dalam menggambarkan motivasi belajar, (3) Dari 107 siswa yang diteliti, diketahui sebanyak 4 orang atau sekitar 2,8% menyatakan bahwa aspek dorongan mencapai sesuatu tinggi dalam menggambarkan motivasi belajar. Sedangkan sebanyak 103 orang atau sekitar 97,2% menyatakan bahwa aspek dorongan mencapai sesuatu sedang dalam menggambarkan motivasi belajar, (4) Dari 107 siswa yang diteliti, diketahui sebanyak 97 orang atau sekitar 90,7% menyatakan bahwa aspek inisiatif tinggi dalam menggambarkan motivasi belajar. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 9,3% sedang dalam menggambarkan motivasi belajar, (5) Dari 107 siswa yang diteliti, diketahui sebanyak sebanyak 55

orang atau sekitar 51,4% menyatakan bahwa aspek komitmen tinggi dalam menggambarkan motivasi belajar. Kemudian sebanyak 37 orang atau sekitar 34,6% menyatakan bahwa aspek komitmen sedang dalam menggambarkan motivasi belajar. Dan sisanya yakni sebanyak 15 orang atau sekitar 14% menyatakan bahwa aspek komitmen rendah dalam menggambarkan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M.T., Danang A.K., 2020, Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Psikologi Universitas Selamat Sri Kendal*, 5(2), hal 120-128.
- Arikunto, S., 2009, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Cerniss, C. dan Goleman, D., 2001, *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: JOSSEY BASS a Willey Company.
- Kartini, I.I., Euis E.R., Siti F., 2020, Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19, 3(4), hal. 140- 150.
- Mediawati, E., 2010, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), hal 134-146.
- Mirdanda, A., 2018, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Nurahaju, R., 2020, Gambaran Manajemen Diri Mahasiswa Saat Pandemic COVID-19 Ditinjau dari Jenis Kelamin, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), hal 31-43.
- Sugiyono, 2017, *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.